

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015

Diah Ayu Septi Fauji
Email : dseptifauzi@gmail.com
Alumni UNISKA

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Partial Least Square dengan alat bantu software SPSS versi 21.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa time series. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh data time series tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, ekspor, impor dan nilai tukar Rupiah selama periode 2013- triwulan I 2015. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter.

Adapun hasil dari uji Regresi Partial Least Square tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif faktor Tingkat Inflasi terhadap nilai tukar Rupiah, ada pengaruh positif faktor Tingkat Suku Bunga terhadap nilai tukar Rupiah. Ada pengaruh positif faktor Pertumbuhan Ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah. Ada pengaruh positif faktor Jumlah Uang Beredar terhadap nilai tukar Rupiah. Tidak ada pengaruh positif faktor Ekspor terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka negatif. Tidak ada pengaruh positif faktor Impor terhadap nilai tukar Rupiah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Faktor Ekonomi

Pendahuluan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar suatu mata uang. Murni (2006) menyebutkan kurs valuta asing dapat berubah bila terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Madura (2006), faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar diantaranya tingkat inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, dan prediksi pasar. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi akhir ini karena ada dua alasan yang mendasar, yaitu faktor fundamental dan faktor non fundamental. Dari sisi fundamental, nilai tukar rupiah cenderung dipengaruhi oleh faktor ekonomi yakni dilihat kinerja neraca

pembayaran Indonesia yang merosot yaitu dengan ditandainya defisit neraca transaksi berjalan (ekspor lebih rendah dari impor), defisit neraca primer (penerimaan anggaran lebih kecil dari pengeluaran) serta defisit sektor jasa (pembayaran jasa tenaga kerja asing, reasuransi dan pelayaran). Selain itu kecenderungan inflasi yang tinggi, peningkatan kebutuhan dollar AS oleh korporasi swasta dan BUMN untuk pembayaran impor (terutama BBM oleh Pertamina) dan utang luar negeri yang jatuh tempo bersamaan.

Sementara dari faktor non fundamental, rupiah melemah dipengaruhi oleh faktor non ekonomi yang meliputi kebijakan pengetatan stimulus moneter oleh Bank Sentral Amerika Serikat, kemudian makin meningkatnya permintaan dolar karena perusahaan – perusahaan amerika yang ada di Indonesia dan produknya juga menguasai pasar Indonesia . Kedua, muncul kekhawatiran investor terhadap perkembangan ekonomi di negara-negara emerging market, terutama China, India, dan Brasil. Ini berdampak pada aktivitas transaksi perekonomian di pasar internasional. Ketiga, gejolak harga minyak dunia akibat gejolak geopolitik beberapa negara produsen di kawasan Timur Tengah.

Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas menyebutkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah, baik dari faktor ekonomi maupun non ekonomi (Yuliadi,2007). Namun karena keterbatasan penulis maka dalam

penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada faktor – faktor ekonomi yang relatif lebih stabil dalam pengukuran daripada faktor non ekonomi yang sering berfluktuasi. Oleh karenanya penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif faktor Tingkat Inflasi (X_1) terhadap nilai tukar Rupiah (Y).
2. Apakah ada pengaruh positif faktor Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap nilai tukar Rupiah (Y).
3. Apakah ada pengaruh positif faktor Pertumbuhan Ekonomi (X_3) terhadap nilai tukar Rupiah (Y).
4. Apakah ada pengaruh positif faktor Jumlah Uang Beredar (X_4) terhadap nilai tukar Rupiah (Y).
5. Apakah ada pengaruh positif faktor Ekspor (X_5) terhadap nilai tukar Rupiah.
6. Apakah ada pengaruh positif faktor Impor (X_6) terhadap nilai tukar Rupiah (Y).
7. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi nilai tukar Rupiah.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Sistem Kurs dan Dasar Pertimbangan Penetapannya

Pada dasarnya terdapat lima jenis system kurs utama yang berlaku (Kuncoro,1996) yaitu: sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*), sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang yang tidak sesaat. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja dan Manurung, 2008). Secara garis besar inflasi terjadi pada kenaikan harga dan dalam waktu yang lama.

Tingkat Suku Bunga

Sunariyah (2006) mendefinisikan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Menurut Mishkin (2008) stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya

meningkatkan standar hidup masyarakat. Nanga (2005) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita.

Jumlah Uang Beredar

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (MI) merupakan uang dalam bentuk uang giral dan uang kartal yang dipegang dan digunakan masyarakat sebagai alat transaksi pembayaran sehari – hari (Boediono,2000). Perubahan reserve valuta asing (neraca pembayaran) timbul sebagai akibat kelebihan permintaan dan penawaran (Sukirno, 2000).

Ekspor

Menurut Mankiw (2006), ekspor adalah berbagai barang yang diproduksi didalam negeri dan dijual keluar negeri. Ekspor mengakibatkan aliran masuknya valuta asing dari luar negeri kedalam negeri.

Impor

Menurut Mankiw (2000), impor adalah berbagai barang yang diproduksi diluar negeri dan dijual kedalam negeri. Penurunan nilai tukar mata uang akan membuat harga barang impor menjadi lebih mahal bagi penduduk domestik.

Hubungan Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar

Inflasi erat kaitannya dengan nilai tukar mata uang, perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang di suatu negara, sehingga dapat pula mempengaruhi pola perdagangan internasional. Madura (2006) menjelaskan perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional.

Hubungan Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan mempengaruhi pula kepada nilai tukar mata uang. Hubungan sempurna antara suku bunga relatif dan nilai tukar di antara dua negara diterangkan oleh Teori Dampak Fisher Internasional (*international Fisher effect-IFE*). Berlianta (2005) mengemukakan bahwa teori *International Fisher Effect* menunjukkan pergerakan nilai mata uang satu negara dibanding negara lain disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Nanga (2005) salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengimpor

maupun pengeksport yakni perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut.

Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Tukar

Nilai tukar akan memperlancar kegiatan ekonomi dalam suatu negara dan berhubungan dengan negara lain. Karena fungsinya sangat vital dalam perdagangan antar negara maka perubahan nilai tukar akan berpengaruh langsung pada stabilitas harga barang-barang hasil impor. Kenaikan nilai tukar disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot turun.

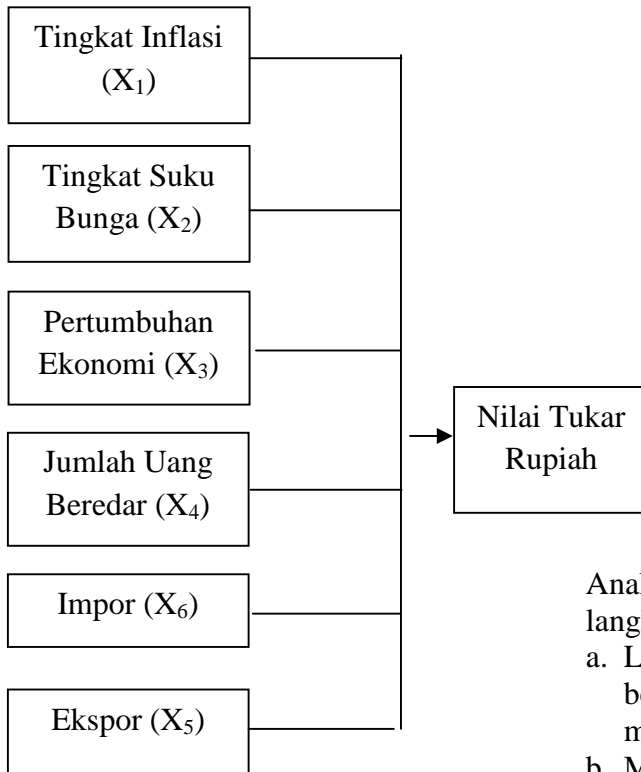
Hubungan Ekspor dengan Nilai Tukar

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengeksport negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar Internasional. Ekspor adalah salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang dapat dieksport maka makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan.

Hubungan Impor dengan Nilai Tukar

Perkembangan impor Indonesia berjalan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu saat ini Indonesia melakukan pola industrialisasi substitusi impor. Dimana barang yang biasa di datangkan dari luar negeri kini diproduksi di Indonesia.

Kerangka Pemikiran
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Penelitian



Analisis diatas dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Langkah awal mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah,
- b. Memfokuskan hanya pada beberapa variabel yang lebih stabil untuk dilakukan pengukuran,
- c. Melakukan analisis data,
- d. Menyajikan hasil dari analisis data.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan dari beberapa penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh positif antara Tingkat Inflasi terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah.
- b. Terdapat pengaruh positif antara Tingkat Suku Bunga terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah.
- c. Terdapat pengaruh positif antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah .
- d. Terdapat pengaruh positif antara Jumlah uang beredar terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah .
- e. Terdapat pengaruh positif antara Ekspor terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah .
- f. Terdapat pengaruh positif antara Impor terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah .
- g. Tingkat Inflasi berpengaruh dominan terhadap perubahan Nilai Tukar Rupiah.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bersifat makro dengan memfokuskan wilayah Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi , Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor terhadap nilai tukar Rupiah selama kurun waktu Januari 2013 sampai dengan triwulan I 2015.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa time series. Data time series (data deretan waktu) adalah data yang dikumpulkan selama satu periode/ jangka waktu tertentu (Firdaus,2011).

Populasi

Soetrisno dan Hanafie (2007) mendefinisikan populasi adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian.

Sampel

Soetrisno dan Hanafie (2007) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Inflasi

Menurut Triyono (2008) Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga barang umum yang terjadi secara terus-menerus. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia periode Januari 2013 – Triwulan I 2015 dalam satuan persen (%).

2. Tingkat Suku Bunga

Menurut Triyono (2008) Tingkat Suku Bunga merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan salah satu komponen yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga yang dilaporkan oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2013 – Triwulan I 2015 dalam satuan persen (%).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Roshinta dkk (2014) Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita. Data yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pertumbuhan ekonomi adalah data GDP triwulan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari 2013– Triwulan I 2015 dalam satuan persen (%). Oleh karena data GDP yang ada hanyalah data triwulanan maka digunakan *Wholesale Price Index* sebagai indikator untuk mengisi data bulanan GDP.

4. Jumlah Uang Beredar

Menurut Triyono (2008) Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) merupakan uang dalam bentuk uang giral dan uang kartal yang dipegang dan digunakan masyarakat sebagai alat transaksi pembayaran sehari – hari. Data yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui jumlah uang yang beredar di masyarakat adalah data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) periode Januari 2013 – Triwulan I 2015 dalam satuan rupiah.

5. Ekspor

Ekspor adalah salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang dapat diekspor maka makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui nilai ekspor adalah data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari 2013 – Triwulan I 2015 dengan satuan juta \$US dan telah diubah menjadi satuan rupiah (Depari,2009)

6. Impor

Nilai impor adalah jumlah masukan hasil perdagangan dari luar ke dalam negeri selama rentang waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari 2013 – Triwulan I 2015. Diukur dalam satuan juta \$US dan telah diubah menjadi satuan rupiah (Triyono,2008)

7. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (dollar) dengan menggunakan *direct quotation* yang dinyatakan dengan IDR/USD (Indonesia Rupiah/Dollar AS). Data yang digunakan adalah kurs tengah (kurs yang disimpulkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual) triwulan dalam perdagangan valuta asing yang dicatat oleh Bank Indonesia mulai

bulan Januari 2013 – Januari 2015 dengan satuan Rupiah per Dollar (Triyono,2008)

Model Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya(Bungin, 2009).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka (Rianse dan Abdi, 2012).Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Partial Least Squares (PLS). Menurut Ghozali (2013) PLS digunakan untuk memprediksi variabel Y (dependen) dari variabel X (independen). Jika vektor Y dan vektor X adalah sebuah matrix rank, maka persamaan ini dapat diselesaikan menggunakan analisis multivariate. Regresi PLS juga digunakan untuk mencari komponen dari X terbaik untuk memprediksi Y. Caranya Regresi PLS mencari satu set komponen yang disebut vektor laten dan merupakan dekomposisi simultan dari X dan Y dengan batasan bahwa komponen ini dapat menjelaskan kovarian antara X dan Y. Regresi PLS mendekompose kedua variabel X dan Y sebagai hasil *common set of orthogonal factor* sehingga variabel independen X didekompose menjadi :

$$X = TP^T \text{ dengan } T^T T = I$$

Keterangan :

I = Matrix identitas

T = Skor matrix

P = Loading matrix (didalam PLS loading tidak orthogonal) sehingga Y diestimasi sebagai berikut :

$$= TBC^T$$

Dimana :

B = Matrix diagonal dengan bobot regresi sebagai elemen diagonal

C = Matrix bobot dari variabel dependen.

Untuk mempermudah penulis maka dalam teknik analisis ini penulis menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.

PEMBAHASAN

HASIL

ANALISIS

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang diperoleh penulis berdasarkan data – data dari Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik.

Pembahasan Hasil Analisis Regresi PLS

Regresi PLS juga digunakan untuk mencari komponen dari X terbaik untuk memprediksi Y. Caranya Regresi PLS mencari satu set komponen yang disebut vektor laten dan merupakan dekomposisi simultan dari X dan Y dengan batasan bahwa komponen ini dapat menjelaskan kovarian antara X dan Y. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Output Loading Faktor
Loadings

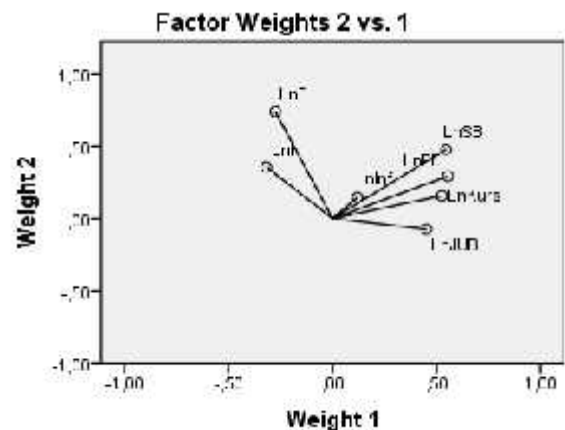
Variables	Latent Factors				
	1	2	3	4	5
Tingkat Inflasi	,107	,235	-,290	,112	-,938
Tingkat suku bunga	,508	,356	,154	,283	-,011
Pertumbuhan ekonomi	,533	,192	,125	,125	,119
Jumlah uang beredar	,462	,125	-,642	-,457	,290
Ekspor	-,342	,743	,174	-,591	,094
Impor	-,352	,570	-,688	,605	,167
Kurs	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Tabel Loading diatas menggambarkan korelasi antara masing – masing faktor dan variabel predictor. Didalam penelitian ini, penulis hanya mengkonfirmasi faktor - faktor dari penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa faktor tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang penting berdasarkan tabel loading faktor diatas adalah Jumlah Uang Beredar dengan loading 0.462, Tingkat Suku Bunga dengan loading 0.508, Pertumbuhan Ekonomi dengan loading 0.533, namun untuk faktor tingkat inflasi, ekspor dan impor tidak dihilangkan dari pemodelan mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kembali factor – factor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Selanjutnya gambaran visualisasi perbandingan bobot untuk tiga faktor pertama adalah sebagai berikut :

Grafik 4.2
Output SPSS

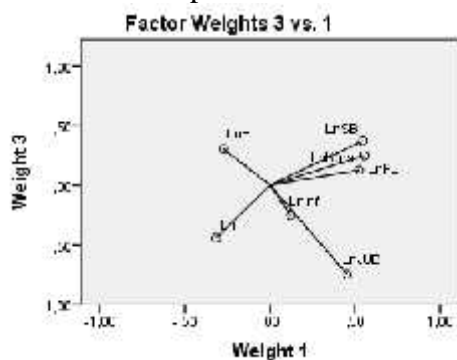


Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Didalam gambar dua dimensi diatas untuk dua faktor pertama , dapat dilihat bahwa variabel Ekspor, Impor tampak berhubungan negatif terhadap KURS karena kedua titik variabel tersebut berlawanan dengan KURS, hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap KURS (nilai tukar Rupiah). Sementara itu dalam gambar dua

dimensi diatas variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif, karena nilai mata uang suatu negara yang memiliki tingkat suku bunga tinggi akan melemah sebesar selisih tingkat suku bunga nominal dengan negara yang memiliki tingkat suku bunga nominal lebih rendah ,kemudian untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar berhubungan positif terhadap KURS, hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah akan mendapat apresiasi positif begitu juga dengan jumlah uang beredar dalam arti sempit dalam kurun waktu yang dekat memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tukar, sedangkan Tingkat Inflasi mempunyai hubungan yang lemah terhadap KURS karena mempunyai titik perpindicular pendek terhadap KURS, ini menunjukkan bahwa jika dalam kurun waktu yang relative pendek memiliki hubungan yang lemah.

Grafik 4.3
Output SPSS



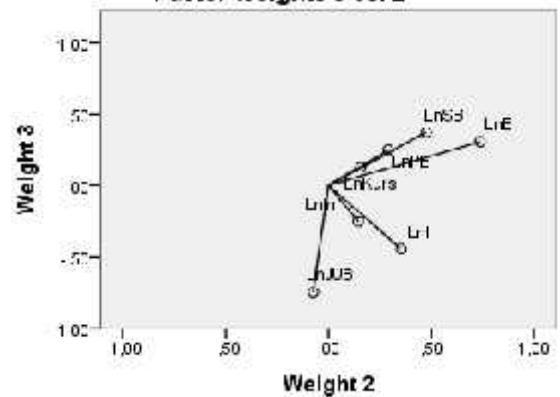
Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Didalam grafik factor 3 dan 1 terlihat bahwa variabel Ekspor berhubungan negatif terhadap variabel Impor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ekspor dan impor berbanding terbalik. Kondisi ini berpengaruh pula terhadap kondisi makroekonomi Indonesia. Hubungan antara ekspor terhadap nilai tukar juga negative, hal ini berarti bahwa jika dalam kurun waktu yang relative pendek nilai ekspor berbanding terbalik terhadap nilai tukar.

Grafik 4.4

Output SPSS

Factor Weights 3 vs. 2



Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Didalam grafik factor 3 dan 2 variabel nilai tukar tampak berhubungan kuat dengan variabel pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, Ekspor, Impor dibandingkan pada grafik sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan nilai tukar dengan variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, ekspor dan impor adalah positif untuk laten factor ke 3 dan 2.

Tabel 4.2
 Hasil Pengolahan Data
Proportion of Variance Explained

Latent Factors	Statistics				
	X Variance	Cumulative X Variance	Y Variance	Cumulative Y Variance (R-square)	Adjusted R-square
1	,556	,559	,904	,904	,900
2	,184	,747	,018	,922	,915
3	,070	,812	,019	,941	,934
4	,144	,956	,002	,944	,933
5	,042	,999	,000	,944	,930

Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Dari tabel proportion of varian explained diatas menjelaskan bahwa faktor pertama menjelaskan 55.6% variance dari predictor (variabel independent) dan menjelaskan 90.4% dari variabel dependen (KURS). Faktor kedua menjelaskan sekitar 18.4% variance dari predictor dan 0.18% dari variabel dependen (KURS). Faktor ketiga menjelaskan 0.70% variance dari predictor dan 0.19% dari variance variabel dependen (KURS). Faktor keempat menjelaskan 14.4% variance dari predictor dan 0.02% dari variance variabel dependen (KURS). Faktor kelima menjelaskan 0.042% variance dari predictor dan 0.00% dari variance variabel dependen (KURS). Secara keseluruhan faktor ketiga menjelaskan 81.2% variance dari predictor dan 94.1% dari variance variabel dependen. Pada faktor keempat hanya menambah sedikit variance dari Y variabel, sementara X lebih besar menjelaskan variance predictor dibandingkan faktor ketiga dan memberikan nilai Adjusted R Square lebih besar dari faktor ketiga. Faktor kelima memberikan kontribusi paling kecil baik pada variance X dan Y.

Tabel 4.3
 Output Parameter Regresi
Parameters

Independent Variables	Dependent Variables
	Kurs
(Constant)	4,351
Tingkat Inflasi	,017
Tingkat Suku Bunga	,380
Pertumbuhan Ekonomi	,573
Jumlah Uang Beredar	,141
Ekspor	-,035
Impor	-,151

Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Tabel Parameter menunjukkan nilai koefisien parameter masing – masing variabel independen (predictor). Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat inflasi sebesar 0,017 , variabel tingkat suku bunga sebesar 0,380, variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,573, variabel jumlah uang beredar sebesar 0,141 , variabel ekspor sebesar -0,035 , variabel impor sebesar – 0,151. Dengan demikian formulasi regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,351 + 0,017X_1 + 0,380X_2 + 0,573X_3 + 0,141X_4 - 0,035 X_5 - 0,151X_6$$

Sementara itu, predictor mana yang dapat menjelaskan terhadap

variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Output Variabel Importance

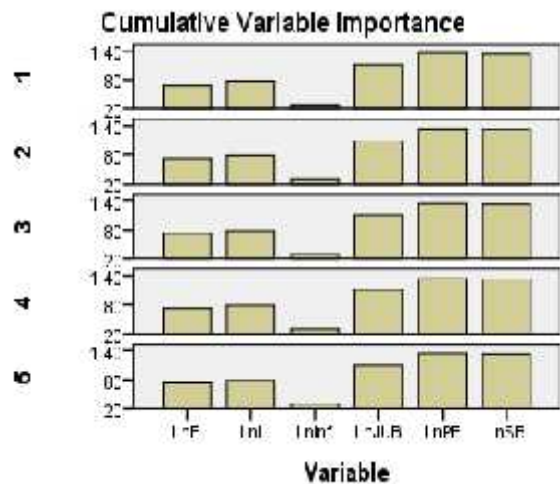
Variables	Latent Factors				
	1	2	3	4	5
Inflasi	,292	,294	,297	,297	,297
Suku Bunga	1,337	1,333	1,330	1,330	1,330
Pertumbuhan Ekonomi	1,358	1,345	1,341	1,341	1,341
Jumlah Uang Beredar	1,107	1,093	1,100	1,100	1,100
Ekspor	,672	,724	,724	,725	,725
Impor	,780	,782	,785	,785	,785

Cumulative Variable Importance

Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Dari variabel penting dalam proyeksi menjelaskan kontribusi masing – masing variabel independen dalam model, kumulatif dengan jumlah faktor didalam model. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan kontribusi terbesar dengan nilai VIP 1.358. Begitu faktor model ditambahkan kumulatif nilai kontribusi variabel Pertumbuhan Ekonomi semakin menurun sehingga pada model faktor kelima turun menjadi 1.341. Sebaliknya, variabel Tingkat Inflasi untuk model faktor pertama memiliki nilai VIP 0.292 dan meningkat menjadi 0.297 pada model faktor kelima. Variabel yang memberikan nilai VIP > 1 adalah variabel yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel predictor yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen Nilai Tukar Rupiah adalah Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar.

Grafik 4.5
Output Akumulasi Variabel Importance



Sumber : Output SPSS 21 (2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang kontribusinya besar terhadap Nilai Tukar Rupiah (KURS) adalah Tingkat Suku Bunga (SB), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Jumlah Uang Beredar (JUB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada pengaruh positif faktor Tingkat Inflasi terhadap nilai tukar Rupiah, karena nilai yang diperoleh dari hasil uji regresi PLS adalah 0,017. Dengan demikian berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
2. Ada pengaruh positif faktor Tingkat Suku Bunga terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka positif sebesar 0,380. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
3. Ada pengaruh positif faktor Pertumbuhan Ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka positif sebesar 0,573. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
4. Ada pengaruh positif faktor Jumlah Uang Beredar terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka positif sebesar 0,141. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
5. Tidak ada pengaruh positif faktor Ekspor terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka negatif sebesar 0,035. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
6. Tidak ada pengaruh positif faktor Impor terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji Regresi PLS diperoleh angka negatif sebesar 0,151. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
7. Faktor yang paling dominan mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Bagi pemerintah : Hendaknya lebih mengkaji lagi tentang segala kebijakan yang diterapkan serta dapat dengan segera untuk membenahi kondisi keuangan dalam negeri. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar haruslah disikapi dengan tenang oleh baik pemerintah maupun bank sentral.
 2. Bagi Masyarakat : Hendaknya lebih mencintai Mata uang negara sendiri daripada Mata uang Asing serta mencintai produk dalam negeri dan mengurangi konsumsi barang – barang impor. Masyarakat juga harus ikut serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dengan terus berkreasi dan berkarya dengan lebih baik.
- D Bagi peneliti selanjutnya : Hendaknya membahas faktor – faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah dengan lebih detail lagi serta dapat menggunakan metode lain yang dapat membantu untuk hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Berlianta, Heli
Chrisna, 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.

- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Bungin.2009. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Depari, MT.2009. *Analisis Keterbukaan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Firdaus, M . 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan internasional*. Edisi pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Madura, Jeff.2006. *Internasional Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional* . Edisi 8. Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. PT. Refika Aditama : Bandung.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Rahardja dan Manurung.2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE UI : Jakarta.
- Roshinta,dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia periode 2003-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Samuelson dan Nordhaus.2004. *lm Makroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. PT Media Global Edukasi : Jakarta.
- Soetrisno dan Hanafie,2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Andi: Yogyakarta.
- Triyono,2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*.Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 156 167 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliadi, Imamudin. 2007. *Analisis Nilai Tukar Rupiah Dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM)*. Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No. 2, Desember 2007, hal. 146 162.Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta